

Enhancing Indonesian Language Teachers' Competence in Developing Differentiated Learning Materials for Speaking Skills

Didin Sahidin¹, Roro Tri Nur Herthira², Rindang Mekarsasi³, Rima Maryamah⁴, Rianti Fitriani⁵,
Nanan Nugraha⁶, Marleni⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Pendidikan Indonesia Garut

*E-mail: didin@institutpendidikan.ac.id

Abstract

This community service activity aims to enhance Indonesian language teachers' competence in developing differentiated learning materials to improve students' speaking skills. The descriptive method was applied, including training, mentoring, and workshops on creating learning materials tailored to students' characteristics. The results indicate that teachers can design more varied materials, adjust difficulty levels according to individual needs, and enhance the effectiveness of speaking lessons. The implementation of differentiated learning materials also encourages active student participation, strengthens their confidence in speaking, and improves communication skills. This activity highlights the importance of responsive teaching strategies that accommodate diverse student abilities to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Indonesian language teacher, differentiated learning materials, speaking skills, effective learning

Article Info:

Received 13 Oktober 2024

Revised 19 Oktober 2024

Accepted 25 Oktober 2024

Available online 16 November 2024

ISSN : 2745-6951

DOI : [https://doi.org.](https://doi.org.10.35899/ijce.v5i4.1059)

10.35899/ijce.v5i4.1059



Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan ajar diferensiasi yang efektif untuk keterampilan berbicara siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan pelaksanaan berupa pelatihan, pendampingan, dan workshop penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu merancang materi pembelajaran yang lebih variatif, menyesuaikan tingkat kesulitan dan kebutuhan setiap siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara. Implementasi bahan ajar diferensiasi ini juga mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berbicara, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Kegiatan ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Guru Bahasa Indonesia, bahan ajar diferensiasi,



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](#) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : [https://doi.org. 10.35899/ijce.v5i4.1059](https://doi.org.10.35899/ijce.v5i4.1059)

keterampilan berbicara, pembelajaran efektif

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa, terutama keterampilan berbicara. Namun, tantangan muncul akibat keberagaman karakteristik siswa, seperti perbedaan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar. Hal ini menuntut guru untuk mengembangkan bahan ajar yang responsif terhadap perbedaan tersebut. Pembelajaran diferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan ini, dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang berperan dalam membangun kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan ekspresi diri siswa. Namun, pengembangan keterampilan ini seringkali terhambat oleh kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang bahan ajar diferensiasi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa [1]. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dapat diterapkan tidak hanya dalam keterampilan menulis, tetapi juga dalam keterampilan berbicara [2]

Selain itu, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif juga menunjukkan pentingnya penerapan pendekatan diferensiasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, meskipun tantangan dalam penerapan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital masih perlu diatasi. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar diferensiasi harus mempertimbangkan aspek teknologi dan kebutuhan siswa di era digital [3]

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan ajar diferensiasi yang efektif untuk keterampilan berbicara siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan guru dapat merancang bahan ajar yang responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara optimal.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses pendampingan guru dalam mengembangkan bahan ajar diferensiasi untuk keterampilan berbicara [4]. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan pendampingan, observasi proses, serta evaluasi hasil melalui diskusi dan umpan balik dari peserta. Dalam tahap perencanaan, disiapkan modul dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik siswa. Tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui workshop, praktik langsung, dan pendampingan individual untuk memastikan guru dapat memahami konsep pembelajaran diferensiasi dan mengimplementasikannya dalam bahan ajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan tanggapan guru, sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas pendampingan dan pengembangan bahan ajar berbasis diferensiasi [5].



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam merancang bahan ajar diferensiasi untuk keterampilan berbicara siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru diberikan pemahaman mengenai konsep pembelajaran diferensiasi dan teknik-teknik penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan bahan ajar yang variatif dan adaptif, seperti modul berbasis proyek, video pembelajaran, dan rubrik penilaian yang fleksibel. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk dalam keterampilan berbicara [2].

Penerapan bahan ajar diferensiasi juga berdampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, seperti kelancaran berbicara, penggunaan kosakata yang tepat, dan kemampuan menyampaikan ide secara jelas. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara. Peningkatan ini dapat terjadi karena pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar [6].

Pembahasan

Guru juga melaporkan peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan adanya bahan ajar diferensiasi, guru dapat lebih mudah menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih spesifik kepada setiap siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, terutama dalam menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan metode evaluasi. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk memfasilitasi implementasi pembelajaran diferensiasi [7].

Dengan demikian, program kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan keterampilan berbicara siswa. Dengan adanya bahan ajar yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung pengembangan profesional guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran diferensiasi guna mencapai hasil belajar yang optimal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penulisan Kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar



diferensiasi yang berfokus pada keterampilan berbicara. Guru berhasil memahami prinsip-prinsip diferensiasi pembelajaran, mulai dari menyesuaikan materi, metode, hingga penilaian sesuai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Hasil implementasi bahan ajar diferensiasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara. Guru juga menjadi lebih percaya diri dalam menyiapkan dan mengelola pembelajaran yang menantang sekaligus relevan dengan kebutuhan abad 21. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang efektif, inovatif, dan responsif terhadap keberagaman kemampuan siswa. Berdasarkan hal tersebut, program kegiatan ini memberikan saran pendampingan seperti ini dilakukan secara rutin untuk memperkuat kompetensi guru dalam merancang bahan ajar diferensiasi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru juga disarankan memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi interaktif atau media digital, untuk memperkaya bahan ajar dan membuat pembelajaran lebih menarik serta adaptif. Sekolah perlu mendukung pelaksanaan pengembangan bahan ajar melalui penyediaan sarana, waktu, dan forum kolaborasi antar-guru agar praktik terbaik dapat dibagikan.

V. REFERENSI

- [1] terranovajournal.com, “Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterampilan Berbicara Siswa,” 2022, [Online]. Available: https://terranovajournal.com/JPPK/article/view/92?utm_source=chatgpt.com
- [2] digilibadmin.unismuh.ac.id, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” 2023, [Online]. Available: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/41951-Full_Text.pdf?utm_source=chatgpt.com
- [3] studentachievementsolutions.com, “Meeting the Needs of All Learners Through Differentiated Instruction,” 2021, [Online]. Available: https://www.studentachievementsolutions.com/differentiated-instruction-meeting-the-needs-of-all-learners/?utm_source=chatgpt.com
- [4] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- [5] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2023.
- [6] masterclass.com, “Differentiated Instruction Explained,” 2023, [Online]. Available: https://www.masterclass.com/articles/differentiated-instruction-explained?utm_source=chatgpt.com
- [7] jurnaldidaktika.org, “Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi,” 2022, [Online]. Available: https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2211?utm_source=chatgpt.com

